

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi pada awalnya merupakan perencanaan yang berorientasi dengan penyediaan jalan raya dari tahun 1970an dan berlangsung terus menerus hingga terjadi kondisi adanya peningkatan polusi dan kondisi lingkungan yang memburuk karena adanya paradigma transportasi yang dominan pada *Single-Mode-Mobility* atau mobilitas dengan moda kendaraan pribadi seperti mobil dan kendaraan bermotor. Keberadaan paradigma transportasi terhadap mobilitas pribadi justru dapat menambah pembiayaan khususnya pembiayaan terhadap kerusakan lingkungan saat timbulnya polusi akibat transportasi yang dapat mengancam kesehatan manusia. Hal ini juga dikarenakan buruknya perencanaan transportasi terpadu dan buruknya pembuatan kebijakan yang tidak menyertakan partisipasi masyarakat didalamnya. Transportasi memiliki banyak dampak terhadap lingkungan, keadilan sosial, ekonomi, budaya, penggunaan lahan, dan bentuk perkotaan terutama dalam pengembangan transportasi. Sehingga di dalam mengurangi dampak yang dihasilkan dari *Single-Mode-Mobility* maka dapat dimulai dengan menerapkan suatu konsep *sustainable transportation* atau transportasi berkelanjutan yang bertujuan untuk mempromosikan cara yang lebih baik dan sehat dengan mengurangi dampak sosial dan lingkungan dalam praktik mobilitas masyarakatnya. Penerapan dari konsep transportasi berkelanjutan sebagai bentuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan individu masyarakatnya yakni dengan menerapkan moda pribadi yang lebih ramah lingkungan, salah satunya melalui sepeda (Schiller, Brunn, Kenworthy, Bruun, & Kenworthy, 2010). Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 49/2005 tentang Sistem Transportasi Nasional menjelaskan bahwa perlu adanya integrasi antara prasarana dan sarana transportasi merupakan faktor penting dalam mendukung penyediaan jasa transportasi berkelanjutan. Konsep *Sustainable Transportation* sebagai pendukung konsep transportasi berkelanjutan melalui pemilihan sarana transportasi yang lebih ramah lingkungan, yakni dengan mengakomodasi kendaraan tidak bermotor atau sepeda memang menjadi bagian penting didalam penerapan konsep transportasi berkelanjutan tersebut. Trend gaya hidup masyarakat yang ramah lingkungan di Indonesia dilakukan dengan pemanfaatan sepeda sebagai alternatif untuk mendukung pergerakan masyarakat (Artiningsih, 2016).

Bersepeda merupakan bagian moda transportasi berkelanjutan *ecofriendly*. Tujuan bersepeda adalah untuk menciptakan serta mempromosikan lingkungan berkelanjutan yang sehat dan ramah (Dutta, 2016). Bersepeda bukanlah fenomena baru di Indonesia, bahkan telah ada sejak masa

kolonial Belanda dan telah menjadi moda transportasi populer di setiap generasinya (Design, 2015). Perkembangan kota-kota di Indonesia saat ini, hampir seluruhnya menyediakan jalur khusus dan fasilitas bersepeda sehingga perlu adanya program yang dapat mendukung dan mengoptimalkan fungsi dari jalur sepeda, termasuk Kota Salatiga. Kota Salatiga merupakan kota kecil di Provinsi Jawa Tengah dengan luas 5678,1 ha beriklim tropis, berhawa sejuk, dan udara yang segar merupakan kota yang dapat mendukung suatu bentuk program bersepeda. Selain itu sejarah Kota Salatiga sebagai kota istirahat pada masa kolonial Belanda menjadikan Kota Salatiga berpotensi untuk dapat dikembangkan seperti kota-kota di Eropa dengan menerapkan konsep kota berkelanjutan melalui penggunaan sepeda sebagai moda transportasi, sekaligus dapat mendukung Kota Salatiga menjadi *The City Bicycle-Friendly* atau kota yang ramah bersepeda.

Pengembangan dari moda transportasi berkelanjutan melalui sepeda perlu juga memperhitungkan penggunaan lahan, infrastruktur, lingkungan, dan faktor budaya masyarakat sebagai bagian dari pertimbangan yang penting dalam perencanaan dan pembuatan kebijakan transportasi berkelanjutan kedepannya (Schiller et al., 2010). Beberapa hal lain yang perlu menjadi perhatian dalam penyediaan jalur sepeda adalah faktor keamanan dan kenyamanan bagi penggunanya. Penyediaan fasilitas bersepeda yang memadai perlu ditingkatkan sehingga dapat mengurangi bahaya bagi pengguna sepeda (Buwana, Sari, & Abdini, 2016). Puche and Buhler (2007,2008) berpendapat bahwa perlu adanya penyediaan infrastruktur pendukung bersepeda seperti penyediaan jalur sepeda, parkir sepeda yang memadai, mengintegrasikan jaringan bersepeda dengan fasilitas dan jaringan transportasi umum, dan melakukan pendidikan lalu lintas yang komprehensif bagi pengendara sepeda.

Kebijakan terkait dengan penyediaan jalur sepeda di Kota Salatiga tercantum di dalam Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Salatiga Tahun 2010-2030. Rencana penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan jalur sepeda sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 huruf f meliputi koridor Jalan Jendral Sudirman, Jalan Diponegoro, Kawasan Lapangan Pancasila, Koridor Jalan Sukowati, Jalan Brigjen Sudiarto, Jalan Tentara Pelajar, Jalan LMU Adi Sucipto, Jalan Kartini, dan Jalan Moh. Yamin. Rencana penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan jalur sepeda sebagaimana dimaksudkan dalam Rencana Peraturan Daerah tersebut adalah dengan membuat marka jalan yang dikhususkan untuk Jalur Sepeda. Hal ini membuktikan bahwa memang telah ditetapkan peran Pemerintah Kota Salatiga dalam rencana penyediaan jalur sepeda di Kota Salatiga. Selain itu, dari tahun ke tahun pengguna sepeda di Kota Salatiga pun juga semakin meningkat, terbukti dengan adanya banyak komunitas sepeda di Kota Salatiga seperti komunitas sepeda Roundbike Cycle (SRC), SIKI, TOM2, BMX Ride, Downhill, dan Wisanggeni. Setiap tahunnya pun komunitas-komunitas sepeda ini semakin bertambah dan pengguna sepeda yang tergabung ke dalam komunitas sepeda juga semakin

meningkat. Hal ini mencerminkan antusiasme masyarakat terhadap pengembangan program bersepeda di Kota Salatiga yang tinggi. Untuk itu, peran Pemerintah Kota Salatiga untuk dapat melihat potensi yang ada dengan mengikutsertakan masyarakat terutama komunitas sepeda dalam rangka penyediaan jalur sepeda, supaya dapat sesuai dengan gambaran dan kriteria yang diharapkan oleh para pengguna sepeda. Hal ini pun sekaligus menjadi bagian dari Pemerintah Kota Salatiga dalam rencana penerapan jalur sepeda yang lebih optimal di Kota Salatiga.

Perkembangan komunitas sepeda di Kota Salatiga pun merupakan bentuk cerminan antusiasme masyarakat terhadap pengembangan program bersepeda. Komunitas sepeda ini merupakan kelompok pengguna sepeda sebagai sarana dalam melakukan aktivitas, baik untuk hiburan, hobi, olahraga, sarana bekerja, dll. Pada perkembangannya komunitas sepeda dapat bertahan dan terus diminati oleh masyarakat. Anggota komunitas ini terus bergerak untuk menggunakan sepeda sebagai sarana transportasi dan terus berupaya untuk mengembangkan program bersepeda di Kota Salatiga. Komunitas sepeda tersebut terus berupaya berkampanye untuk mensosialisasikan kegiatan bersepeda melalui berbagai tindakan kolektif yakni dengan banyak menyelenggarakan *events* atau acara bersepeda serta mempromosikannya melalui sosial media. Adanya antusiasme masyarakat komunitas bersepeda ini dapat menjadi upaya Pemerintah Kota Salatiga untuk mengajak masyarakat kembali bersepeda dengan membangun komunikasi dengan komunitas yang ada di Salatiga. Selain itu, komunitas sepeda ini pun dapat diikutsertakan dalam rangka evaluasi mengenai kondisi jalur sepeda saat ini dan mengenai rencana pengembangan jalur sepeda yang lebih baik di Kota Salatiga. Sehingga kekhawatiran Pemerintah untuk menyediakan jalur sepeda yang lebih optimal di Kota Salatiga dapat diatasi melalui bentuk kemitraan bersama dengan komunitas sepeda. Adanya komunitas-komunitas sepeda di Salatiga diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk lebih mencintai sepeda dan membudayakan penggunaan sepeda untuk beraktivitas kembali.

Untuk itu dalam pelaksanaan pengembangan program bersepeda dan memaksimalkan fungsi jalur sepeda yang telah disediakan supaya tidak hanya menjadi aksesoris jalan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi dan preferensi komunitas sepeda terhadap keberadaan jalur sepeda di Kota Salatiga. Selain itu juga mengidentifikasi jalur sepeda yang lebih baik supaya didalam penyediaan jalur sepeda oleh Pemerintah Kota Salatiga tersebut dapat dimanfaatkan lebih optimal dan menambah minat atau ketertarikan masyarakat untuk bersepeda. Sehingga selain peran komunitas sepeda sebagai bagian dari perencanaan jalur sepeda, komunitas sepeda ini juga sekaligus sebagai penggerak antusiasme, minat dan ketertarikan masyarakat lainnya dalam bersepeda di Kota Salatiga.

1.2 Perumusan Masalah

Kebijakan terkait dengan penyediaan jalur sepeda di Kota Salatiga telah tercantum didalam Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Salatiga Tahun 2010-2030 yang menyebutkan bahwa terdapat 9 jalan di pusat Kota Salatiga yang rencananya akan disediakan jalur sepeda. Pengoptimalan jalur sepeda yang masih dalam rencana tersebut menjadi bagian dari usaha Pemerintah Kota Salatiga. Namun, Pemerintah Kota Salatiga justru khawatir bahwa dengan pengembangan jalur sepeda nantinya tidak diikuti dengan antusiasme dari masyarakat sehingga hanya akan membuang dana. Hal ini dikarenakan anggapan Pemerintah bahwa jalur sepeda yang nantinya disediakan pun tidak akan dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakatnya. Menurut Kepala Dinas Perhubungan, Komunikasi, Kebudayaan dan Pariwisata (Dishubkombudpar) Kota Salatiga, Ady Suprpto yang menyatakan bahwa Pemerintah Kota Salatiga belum optimal didalam menerapkan jalur sepeda di jalur-jalur yang telah ditetapkan tersebut dikarenakan masih minim kesadaran masyarakat untuk menghargai keberadaan jalur sepeda. Hal ini juga dikarenakan tidak adanya hukum seperti Peraturan Daerah (Perda) khusus terhadap penerapan dan pemanfaatan jalur sepeda. Padahal, pengguna sepeda justru sangat menghargai upaya Pemerintah Kota Salatiga dalam mewujudkan jalur sepeda di pusat kota Salatiga dengan lebih memanfaatkan jalur sepeda yang disediakan nantinya. Terlebih lagi dengan banyaknya jumlah komunitas sepeda yang ada di Kota Salatiga menjadikan komunitas sepeda pun bagian dari penggerak masyarakat disekitarnya untuk bersama-sama menerapkan penggunaan sepeda di Kota Salatiga, sekaligus memanfaatkan jalur sepeda yang telah disediakan oleh Pemerintah Kota Salatiga tersebut.

Antusiasme dan kesadaran masyarakat yang awalnya masih rendah dalam menggunakan sepeda pun sebenarnya dapat mulai digerakkan untuk bersepeda, terbukti dengan berkembangnya komunitas bersepeda di Kota Salatiga. Komunitas sepeda ini nantinya berfungsi sebagai bagian dari *trendcenter* bagi para masyarakat dimana masyarakat akan mulai tertarik dan tergerak untuk mengikuti gerakan bersepeda dikarenakan orang-orang disekitarnya. Untuk itu, kekhawatiran Pemerintah Kota Salatiga terhadap pengembangan jalur sepeda seharusnya dapat diatasi dengan menyediakan dan mengoptimalkan infrastruktur jalur sepeda. Sekaligus dapat merangkul komunitas sepeda untuk bersama menggerakkan program bersepeda bagi masyarakat Kota Salatiga. Komunitas sepeda pun sekaligus dapat memberikan gambaran dan masukan bagi Pemerintah Kota Salatiga dalam mengembangkan jalur sepeda yang lebih baik dan lebih optimal untuk dimanfaatkan oleh pengguna sepeda. Dengan perwujudan hal tersebut maka penerapan jalur sepeda ini diharapkan dapat menciptakan Kota Salatiga menjadi kota yang berkelanjutan.

Dari adanya permasalahan utama yang telah dijabarkan tersebut, pertanyaan yang melandasi *research problem* yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana persepsi dan preferensi komunitas sepeda terhadap jalur sepeda yang lebih baik di Salatiga?”**.

Selain itu, setelah dihasilkan research problem yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui *general research question* penelitian ini yaitu “Bagaimana persepsi dan preferensi komunitas sepeda terhadap jalur sepeda?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana persepsi dan preferensi komunitas sepeda Salatiga terhadap penerapan jalur sepeda yang lebih baik di Kota Salatiga. Hal ini sekaligus sebagai bentuk evaluasi dan rencana di dalam penyediaan dan pemanfaatan jalur sepeda yang lebih optimal di Kota Salatiga.

1.3.2 Sasaran

Untuk dapat merumuskan bagaimana seharusnya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat dalam program penerapan jalur sepeda, terdapat beberapa sasaran yang perlu dicapai, antara lain sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik pengguna sepeda yang tergabung di dalam komunitas sepeda di Salatiga
2. Mengidentifikasi kondisi penerapan dan pemanfaatan jalur sepeda di Kota Salatiga
3. Menganalisis persepsi komunitas sepeda terhadap penerapan jalur sepeda di Kota Salatiga
4. Menganalisis preferensi komunitas sepeda terhadap penerapan jalur sepeda yang diharapkan di Kota Salatiga

1.4 Ruang Lingkup

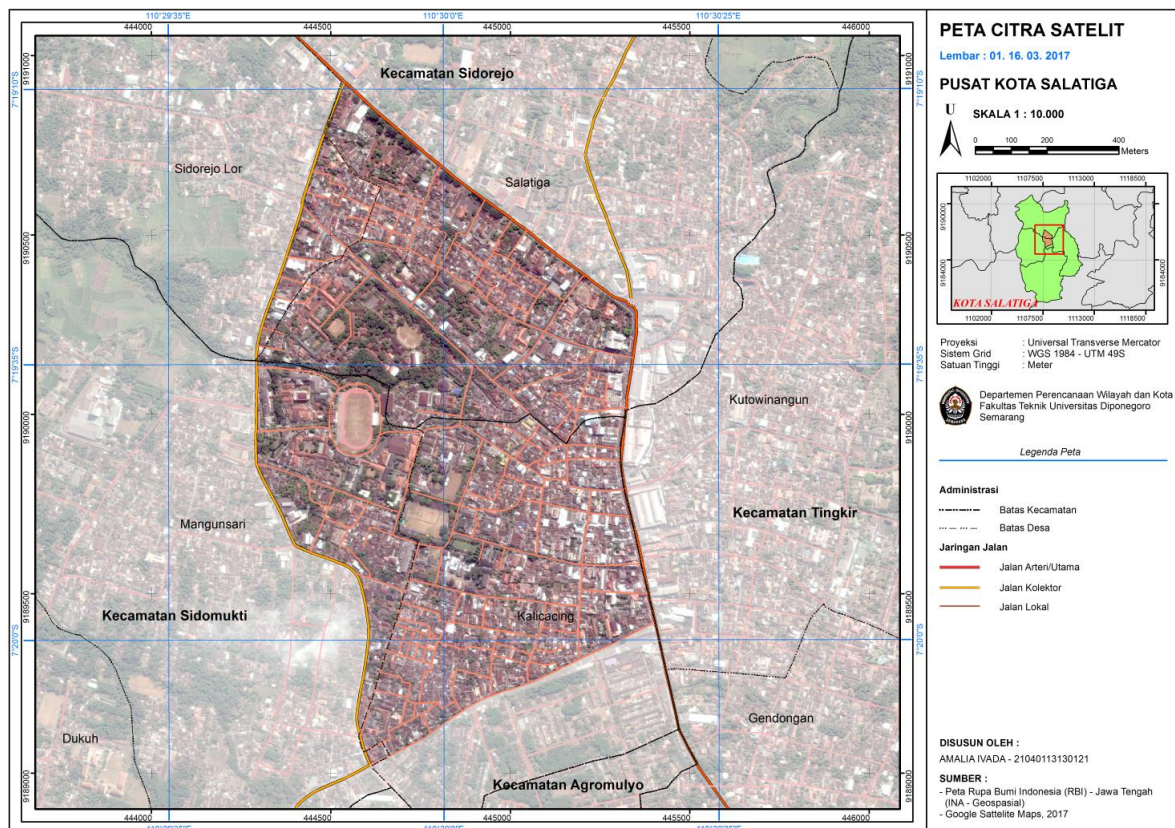
Ruang lingkup studi terbagi atas dua, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Berikut ini merupakan penjelasan dari kedua bagian dari ruang lingkup penelitian:

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kawasan penelitian meliputi Kota Salatiga khususnya adalah pusat Kota Salatiga yang direncanakan sebagai penyediaan dan pemanfaatan jalur sepeda sesuai dengan RTRW Kota Salatiga. Berdasarkan panduan kriteria *sustainable transportation* (2005), radius atau jarak nyaman bagi seseorang untuk bersepeda sehari-hari adalah +/- 2 km, apabila seseorang harus menempuh jarak yang melebihi jarak nyaman bersepeda dapat mengkombinasikan penggunaan sepeda dengan moda transportasi lain yang terintegrasi. Ruang lingkup wilayah yang diambil di dalam penelitian ini terdiri dari 2 bagian kelurahan di pusat Kota Salatiga yaitu sebagian kecil dari Kelurahan Salatiga dan Kelurahan Kalicacing. Pemilihan wilayah studi di kedua kelurahan tersebut dikarenakan letak dari

jalur sepeda yang memang berada di dalam wilayah administrasi kelurahan tersebut. Adapun batas administrasi wilayah studi adalah sebagai berikut:

- Utara : Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga
- Selatan : Kecamatan Agromulyo, Kota Salatiga
- Barat : Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga
- Timur : Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga



Sumber: Google Sattelite Maps, 2017

Gambar 1.1
Peta Pusat Kota Salatiga

Pertimbangan pemilihan wilayah studi di pusat perkotaan Salatiga yang mencakup dua kelurahan tersebut yang dilalui oleh jalur sepeda Kota Salatiga karena telah sesuai dengan rencana penyediaan jalur sepeda di dalam RTRW Kota Salatiga. Jalur sepeda yang ada di kedua kelurahan tersebut juga merupakan jalur pusat perkotaan Salatiga dimana di kelurahan ini terdapat pusat pemerintahan, pusat perdagangan, pusat pelayanan jasa, pusat kesehatan dan pusat pendidikan. Selain itu sejarah Kota Salatiga sebagai kota istirahat pada masa kolonial Belanda menjadikan Kota Salatiga berpotensi untuk dapat dikembangkan seperti kota-kota di Eropa dengan menerapkan konsep *sustainable transportation* yang menerapkan penggunaan sepeda sebagai moda transportasi. Keberadaan jalur sepeda di Kota Salatiga sesuai dengan kondisi eksistingnya terdiri dari tiga tipe

jalur sepeda. Jalur sepeda ini dibedakan menjadi tiga tipe yakni untuk tipe 1 merupakan jalur sepeda dengan pembatasan yang jelas antara kendaraan bermotor dengan jalur sepeda berupa perkerasan, tipe 2 merupakan jalur sepeda dengan pembatasan berupa garis marka antara kendaraan bermotor dengan jalur sepeda, dan untuk tipe 3 merupakan jalur sepeda yang bersamaan atau beriringan dengan kendaraan bermotor. Berikut ini merupakan jalan-jalan di lokasi penelitian yang rencananya dilalui oleh jalur sepeda:

Tabel I. 1
Jalur Lokasi Penelitian

No	Jalur Sepeda	Rencana/Tersedia	Tipe Jalur Sepeda
1.	Jalan Jendral Sudirman	Tersedia	Tipe I
2.	Jalan Diponegoro	Tersedia	Tipe III
3.	Kawasan Lapangan Pancasila	Tersedia	Tipe II
4.	Jalan Sukowati	Rencana	Tipe III
5.	Jalan Brigjen Sudiarto	Rencana	Tipe II
6.	Jalan Tentara Pelajar	Tersedia	Tipe III
7.	Jalan Adi Sucipto	Tersedia	Tipe II
8.	Jalan Kartini	Tersedia	Tipe II
9.	Jalan Moh. Yamin	Rencana	Tipe III

Sumber: Observasi Peneliti, 2017

Penelitian mengenai persepsi dan preferensi komunitas sepeda terhadap penerapan jalur sepeda di Kota Salatiga ini subjeknya dikhusus bagi pesepeda yang bergabung di dalam komunitas sepeda. Sehingga batasan di dalam lingkup penelitian ini berdasarkan sudut pandang komunitas sepeda bukan dari pengguna sepeda yang memang melakukan kegiatan bersepeda sehari-hari untuk beraktivitas ke kantor ataupun lainnya. Hal ini dikarenakan keberadaan penerapan dan pemanfaatan jalur sepeda di Kota Salatiga paling banyak digunakan di saat akhir pekan oleh komunitas sepeda. Ketertarikan untuk bersepeda di jalur sepeda ini juga menjadi landasan didalam penentuan sampel penelitian penerapan jalur sepeda yang lebih baik di Kota Salatiga. Komunitas sepeda cenderung lebih melihat penerapan dan pemanfaatan jalur sepeda ini sebagai bagian dari kegiatan hobi, olahraga, dan kreasi sehingga persepsi dan preferensinya pun akan berbeda jika dilihat dari pengguna sepeda yang melakukan kegiatan bersepeda sehari-harinya. Untuk itu, penelitian ini memberikan batasan hanya persepsi dan preferensi dari sudut pandang komunitas sepeda terhadap penerapan dan pemanfaatan jalur sepeda di Kota Salatiga.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini ditekankan pada kajian dari segi persepsi dan preferensi komunitas sepeda di Salatiga sebagai sasaran pengguna jalur sepeda. Dalam penelitian ini

pembahasan mengenai persepsi dari komunitas sepeda ditinjau dari segi faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi komunitas sepeda terhadap penerapan jalur sepeda. Faktor internal meliputi persepsi mengenai penerapan program bersepeda di Salatiga, persepsi terhadap keamanan dan kenyamanan dalam bersepeda di jalur sepeda. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi persepsi mengenai sistem persepedaan di setiap ruas jalur sepeda yang dapat berpengaruh terhadap persepsi setiap pengguna sepeda dalam penerapan jalur sepeda di Kota Salatiga. Sehingga ruang lingkup materi berfungsi untuk memberikan batasan pembahasan sebagai kajian peneliti agar pembahasan yang dilakukan dapat terfokus dan tidak terlalu luas. Ruang lingkup materi untuk penelitian yang berjudul “Persepsi dan Preferensi Komunitas Sepeda terhadap Penerapan Jalur Sepeda di Kota Salatiga” adalah aspek karakteristik pengguna sepeda yang tergabung di dalam komunitas sepeda, persepsi komunitas sepeda terhadap penerapan jalur sepeda, dan preferensi komunitas sepeda terhadap penerapan jalur sepeda yang diharapkan untuk lebih baik kedepannya.

1.5 Definisi Operasional

Beberapa istilah didalam penulisan ini memerlukan penegasan untuk menyamakan pandangan atau pendapat mengenai istilah yang berkaitan dengan persepsi dan preferensi terhadap penerapan jalur sepeda. Penyusun mendefinisikan istilah-istilah sesuai dengan penulisannya sehingga memudahkan untuk proses pengerjaan penelitian selanjutnya serta memudahkan bagi pembaca untuk memahami berbagai istilah yang berkaitan dengan proses penelitian ini:

Tabel I. 2
Definisi Operasional

Istilah	Definisi Operasional
Komunitas	Suatu wadah bagi sekelompok orang yang mempunyai kepentingan atau minat yang sama untuk saling berbagi informasi dan saling berinteraksi
Persepsi	Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
Preferensi	Preferensi merupakan suatu hal yang harus didahulukan, dan diutamakan daripada yang lain, prioritas, pilihan, kecenderungan dan yang lebih disukai (Departemen Pendidikan Nasional, 2001)
Jalur Sepeda	Jalur sepeda adalah jalur khusus diperuntukkan untuk lalu lintas pengguna sepeda, dipisah dari lalu lintas kendaraan bermotor untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas pengguna sepeda (Calvin Syataum, Ega Julia fajarsari, Fahmi Apriyadi. 2011)

Sumber: Analisis Peneliti, 2017

1.6 Manfaat dan Keaslian Penelitian

1.6.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, peneliti, masyarakat dan pemerintah sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian bagi mahasiswa adalah dapat mengaplikasikan disiplin ilmu perencanaan wilayah dan kota mengenai persepsi dan preferensi dari suatu komunitas sepeda terhadap penerapan jalur sepeda di perkotaan beserta aspek-aspek transportasi berkelanjutan yang dikaji dan memberikan pandangan baru bagi peneliti yang tertarik dengan fenomena bersepeda di kota-kota Indonesia agar dapat diteliti lebih lanjut.
2. Manfaat penelitian bagi masyarakat untuk mengetahui kebutuhan, keinginan, dan pandangan komunitas sepeda mengenai penerapan jalur sepeda di perkotaan.
3. Manfaat penelitian bagi Pemerintah dalam penelitian ini membutuhkan suatu kajian guna menyempurnakan arah kebijakan pemerintah terhadap pengembangan jalur sepeda disuatu perkotaan.

1.6.3 Keaslian Penelitian

Dalam rangka kelancaran penelitian dan untuk menghindari adanya unsur plagiasi dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, maka akan dibandingkan penelitian ini dengan penelitian serupa untuk menunjukkan tingkat perbedaan dengan penelitian mengenai Persepsi dan Preferensi Komunitas Sepeda terhadap Penerapan Jalur Sepeda di Kota Salatiga. Berikut adalah perbandingannya:

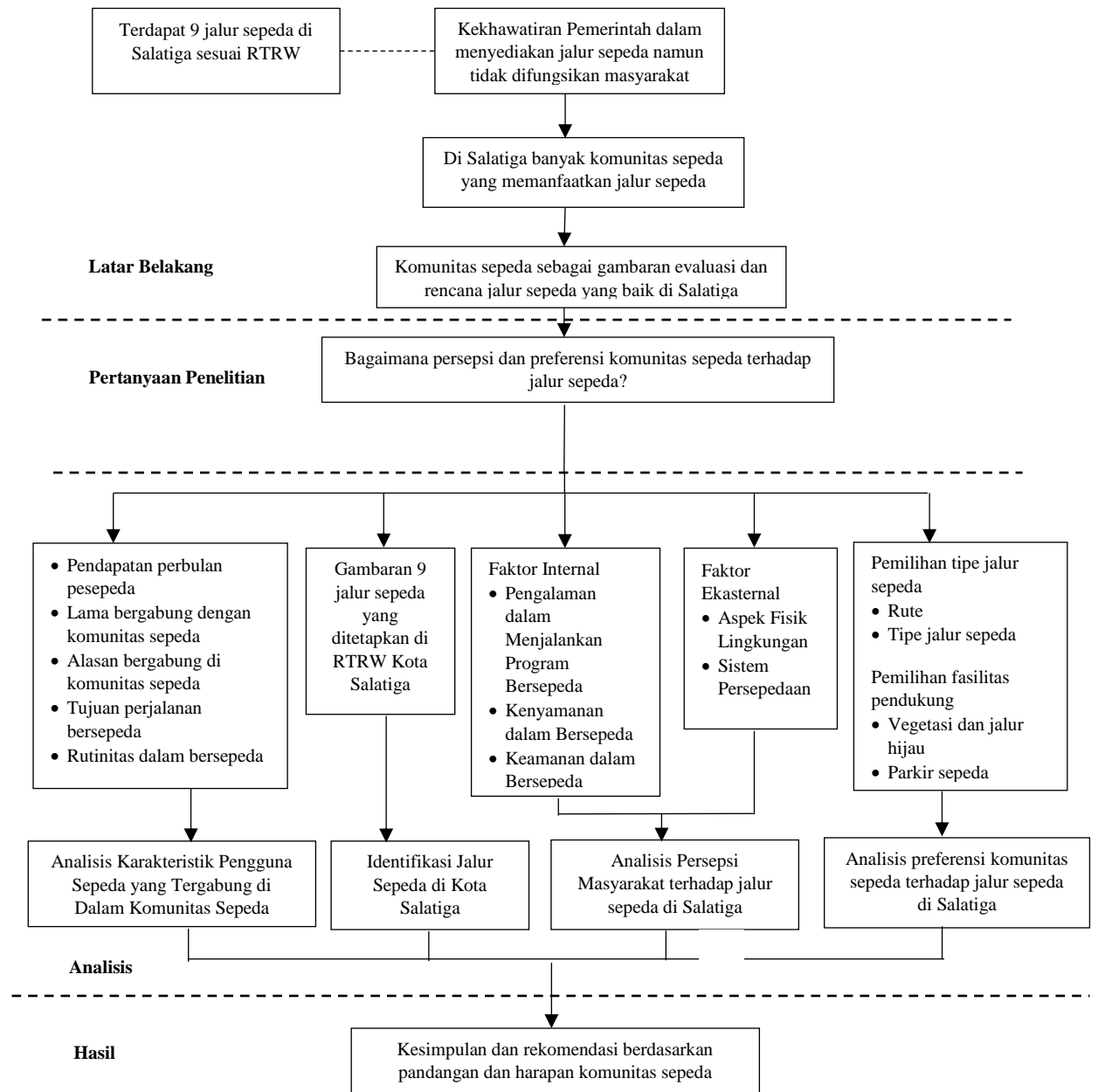
Tabel I. 3
Keaslian Penelitian

Judul Penelitian	Lokasi	Tujuan	Metode	Hasil
Persepsi dan Preferensi Mahasiswa Undip Tembalang untuk Bersepeda ke Kampus (Donny Cipta Utama dan Agung Sugiri, 2014)	Radius nyaman sepeda +- 2 km dari Kampus UNDIP Tembalang	Mengkaji bagaimana persepsi dan preferensi mahasiswa UNDIP yang tinggal di Tembalang dalam upaya meningkatkan minat bersepeda ke kampus.	Deskriptif kuantitatif	Hasilnya berupa kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan analisis pengaruh kondisi fisik lingkungan terhadap minat bersepeda mahasiswa, analisis persepsi mahasiswa terhadap sistem persepedaan kampus undip, dan analisis preferensi mahasiswa dalam upaya meningkatkan minat bersepeda ke kampus.
Perencanaan Implementasi Lajur Sepeda di Kota Tegal (Pipit Rusmandani, M.Zainul Arifin,	Kota Tegal	Mengetahui karakteristik pesepeda berdasarkan kondisi sosial ekonomi, karakteristik pergerakan,	Kuantitatif	Hasil yang diperoleh yakni karakteristik responden pesepeda, analisis persepsi pesepeda tentang penyediaan lajur sepeda dengan metode <i>Partial Least Square</i> (PLS) dari

Judul Penelitian	Lokasi	Tujuan	Metode	Hasil
Achmad Wicaksono)		kepemilikan sepeda dan perilaku sepeda Mengetahui hubungan antara persepsi pesepeda terhadap penyediaan lajur sepeda dengan kondisi sosial ekonomi, karakteristik pergerakan, dan kepemilikan sepeda Membuat rekomendasi untuk kebijakan penyediaan fasilitas lajur khusus sepeda		<i>Structural Equation Modeling</i> (SEM), hasil analisis penentuan lokasi dan alternatif prioritas penyediaan lajur sepeda dengan menggunakan metode AHP, usulan tipe lajur sepeda, dan perhitungan potensi persepsi penyediaan lajur sepeda.
Jalur Sepeda sebagai Bagian dari Sistem Transportasi Kota yang Berwawasan Lingkungan (Artiningsih, 2011)	Di Jakarta	Mengkaji bagaimana peluang pengembangan jalur sepeda sebagai bagian dari sistem transportasi kota yang berwawasan lingkungan.	Deskriptif	Menggali dan membandingkan berbagai ide dan praktek perencanaan. Konsep pengembangan jalur sepeda dibangun berdasarkan telaah literatur atas kriteria kota berkelanjutan dan aplikasinya dalam strategi perencanaan transportasi, penggunaan lahan dan lingkungan.
Persepsi dan Preferensi Komunitas Sepeda terhadap Penerapan Jalur Sepeda di Kota Salatiga (Amalia Ivada, 2017)	Jalur Sepeda Kota Salatiga sesuai RTRW	untuk mengkaji bagaimana persepsi dan preferensi komunitas sepeda terhadap penerapan jalur sepeda di Kota Salatiga	Kuantitatif Deskriptif	Dihasilkan bagian dari Kesimpulan dan rekomendasi penerapan jalur sepeda melalui persepsi dan preferensi komunitas sepeda berupa penambahan desain terhadap jalur sepeda. Hal ini sekaligus sebagai bentuk evaluasi dan rencana di dalam penyediaan dan pemanfaatan jalur sepeda yang lebih optimal di Kota Salatiga.

Sumber: Analisa Peneliti, 2017

1.7 Kerangka Pikir



Sumber: Analisa Peneliti, 2017

Gambar 1.2
Kerangka Pikir Penelitian

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan gambaran proses bagaimana suatu penelitian dapat dilaksanakan (Hasan, 2002: 21). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dengan adanya metode penelitian ini diharapkan dapat mempermudah dalam proses untuk mencapai tujuan dari penelitian. Langkah-langkah dalam metode penelitian ini pun menjadi gambaran pula didalam proses dan analisis penelitian yang dilakukan. Untuk itu, metode

penelitian ini dapat ditinjau dari pendekatan studi yang dilakukan, data yang digunakan di dalam melakukan penelitian, penentuan sampel yang digunakan sebagai subjek penelitian, dan metode analisis yang digunakan didalam menganalisis data dari sampel yang didapatkan.

1.8.2 Pendekatan Studi

Penelitian tentang “Persepsi dan Preferensi Komunitas Sepeda terhadap Penerapan Jalur Sepeda di Kota Salatiga” merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan utama berupa pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis permasalahan fenomena sosial. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendiskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan adapula pengembangan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendiskripsikan banyak hal (Sudrajat, 2005: 25).

Penelitian kuantitatif mengenai Persepsi dan Preferensi Komunitas Sepeda Terhadap Penerapan Jalur Sepeda di Kota Salatiga ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, kondisi eksisting, variabel dan fenomena yang ada saat ini dan menyajikan dengan persentase dan terukur sesuai dengan keadaan lapangan. Metode pendekatan yang dilakukan di dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hal ini dikarenakan metode deskriptif kuantitatif merupakan analisis yang dapat menunjukkan dan menampilkan kondisi-kondisi tersebut. Selain dengan metode deskriptif kuantitatif, penelitian ini juga menunjukkan dengan analisis menggunakan skala likert sebagai bagian dari pengukuran persepsi, sikap dan pendapat seseorang. Hal ini bertujuan untuk mengukur bagaimana suatu persepsi dan preferensi anggota komunitas sepeda terhadap penerapan jalur sepeda di Kota Salatiga.

1.8.3 Data yang Digunakan

Data yang digunakan didalam perancangan survei dalam bentuk daftar kebutuhan data bertujuan untuk mempermudah dalam pelaksanaan pengumpulan data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Kebutuhan data merupakan daftar dari data-data yang digunakan dalam melakukan suatu kajian penelitian dan analisis hingga tujuan di dalam penelitian tersebut dapat tercapai. Pada penelitian ini, kebutuhan data disesuaikan dengan sasaran dalam analisis untuk mencapai tujuan dari penelitian. Ada beberapa sasaran yang membutuhkan sejumlah data yang ditentukan dari variabel. Berdasarkan kebutuhan data dalam penelitian mengenai persepsi dan preferensi komunitas sepeda terhadap penerapan jalur sepeda di Kota Salatiga yakni sebagai berikut:

Tabel I. 4
Tabel Kebutuhan Data

No	Sasaran	Sub Indikator	Tahun	Sumber Data				
				P			S	Sumber
				K	W	O		
1.	Mengidentifikasi karakteristik pengguna sepeda yang tergabung di dalam komunitas sepeda Salatiga	Diketuinya karakteristik pengguna sepeda yang tergabung di dalam komunitas sepeda berdasarkan: <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan per bulan dari pengguna sepeda - Lama bergabung di dalam komunitas sepeda - Alasan bergabung di dalam komunitas sepeda - Pengalaman dalam bersepeda bersama komunitas sepeda - Tujuan perjalanan bersepeda - Rutinitas waktu dalam bersepeda 	Terbaru (2017)	V				Pengguna sepeda yang tergabung ke dalam Komunitas sepeda di Salatiga
2.	Mengidentifikasi kondisi penerapan dan pemanfaatan jalur sepeda di Kota Salatiga	Diketuinya kondisi fisik lokasi penelitian: <ul style="list-style-type: none"> - Tata guna lahan - Topografi - Kelerengan lahan - Iklim 	Terbaru (2017)	V		V	V	- Bappeda - SNI - Observasi Lapangan
2.	Menganalisis persepsi komunitas sepeda terhadap jalur sepeda di Kota Salatiga	Diketahui persepsi komunitas sepeda terhadap penerapan jalur sepeda di Kota Salatiga. <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Internal <ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman dalam menjalankan program bersepeda di jalur sepeda - Kenyamanan saat bersepeda di jalur sepeda 	Terbaru (2017)	V				Pengguna sepeda yang tergabung ke dalam Komunitas sepeda di Salatiga

No	Sasaran	Sub Indikator	Tahun	Sumber Data				
				P			S	Sumber
				K	W	O		
		<ul style="list-style-type: none"> - Kemanan saat bersepeda di jalur sepeda <p>2. Faktor Eksternal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sistem persepedaan terhadap penerapan jalur sepeda 						
3.	Menganalisis preferensi komunitas sepeda terhadap jalur sepeda yang diharapkan di Kota Salatiga	<p>Diketahui preferensi komunitas sepeda terhadap jalur sepeda di Kota Salatiga, yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> - pengembangan tiap tata guna lahan - pengembangan tipe jalur sepeda <p>Serta, Pemilihan fasilitas pendukung yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Vegetasi dan jalur hijau - Rambu-rambu - Parkir sepeda 	Terbaru (2017)	V				Pengguna sepeda yang tergabung ke dalam Komunitas sepeda di Salatiga

Sumber: Analisa Peneliti, 2017

1.8.4 Penentuan Sample

Didalam penentuan sample yang dituju adalah para pengguna sepeda yang tergabung kedalam anggota komunitas sepeda di Kota Salatiga. Didalam menentukan teknik pengambilan sample memperhitungkan tenaga, waktu dan biaya yang efektif. Responden yang akan ditunjuk sebagai sample didalam penelitian ini merupakan representasi atau gambaran dari anggota komunitas sepeda di Kota Salatiga. Penentuan kriteria yang digunakan sebagai sample penelitian hanya di batasi sebagai bagian dari anggota komunitas sepeda, namun untuk jenis kelamin, umur, dan pengalaman bersepeda tidak terdapat batasan sehingga data yang dihasilkan pun juga dapat bertujuan untuk mengetahui apakah perbedaan dari tiap variabel dan indikator dapat mempengaruhi persepsi dan preferensi dari penerapan jalur sepeda di Kota Salatiga.

a. Teknik Sampling

Pengumpulan data melalui survei lapangan diambil dengan menyebarkan kuesioner kepada responden anggota komunitas sepeda Salatiga. Jenis pengambilan sample yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan sampling acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Pengambilan sample ini dilakukan secara acak atau tidak ada ketentuan tertentu kepada seluruh anggota komunitas sepeda yang ada di Kota Salatiga. Namun, banyaknya jumlah anggota komunitas sepeda yang ada di Kota Salatiga sehingga diperlukan sample sebagai bentuk representasi atau gambaran terhadap persepsi dan preferensi seluruh anggota. Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 109). Untuk penelitian kuantitatif, populasi dan sampel penelitian sangat diperlukan. Untuk sampel dengan metode kuesioner ditujukan kepada anggota komunitas sepeda di Kota Salatiga. Hal ini dilakukan untuk membatasi tingkat pemahaman responden terhadap objek penelitian dan pertanyaan terkait. Supaya penelitian ini memiliki hasil yang lebih valid. Untuk mengetahui jumlah sampel atau responden pada penelitian ini adalah dengan rumus berikut (Sarwono, 2006):

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana:

n : Sampel

N : Populasi

d : Derajat kebebasan (misal 0,1, 0,05, 0,01)

Pada penelitian ini, derajat kebebasan yang digunakan adalah 0,1 atau 10% yang berarti dari nilai derajat kebebasan 10% maka tingkat kepercayaan penelitian adalah 90%. Sehingga, berdasarkan populasi dari setiap komunitas sepeda di Kota Salatiga, maka didapat jumlah responden untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{155}{155(0,1)^2 + 1} = 60 \text{ sampel}$$

Tabel I. 5
Data Komunitas Sepeda di Kota Salatiga

No	Nama Komunitas Sepeda	Jumlah Anggota	Sample
1.	SIKI	30 anggota	12 anggota
2.	T.O.M 2	15 anggota	5 anggota
3.	BMX Community	25 anggota	10 anggota
4.	Fixed Gear Community	20 anggota	8 anggota
5.	Downhill Bike Community	15 anggota	5 anggota
6.	Salatiga Roundbike Cycle (SRC)	20 anggota	8 anggota
7.	Komunitas Sepeda Salatiga	30 anggota	12 anggota
Jumlah		155 anggota	60 anggota

Sumber: Analisis Peneliti, 2017

b. Instrumen Pengumpulan Data

Tujuan dilakukannya pengumpulan sumber data primer adalah untuk mengetahui secara langsung karakteristik fisik dan nonfisik wilayah penelitian serta mencari informasi di lapangan sebagai bahan verifikasi data sekunder yang didapat. Selain itu dilakukannya pengumpulan data primer sebagai bentuk menggali informasi kepada komunitas sepeda mengenai persepsi dan preferensi mereka terhadap penerapan dan penyediaan jalur sepeda di Kota Sakatiga. Pelaksanaan survei untuk data primer dilakukan dengan menggunakan metode observasi lapangan dan penyebaran kuesioner kepada anggota komunitas sepeda di Kota Salatiga. Survei data primer melalui observasi lapangan merupakan pengamatan langsung di lapangan yang dapat digunakan untuk membandingkan antara survei sekunder dengan kondisi di lapangan atau untuk memperoleh data yang lebih akurat. Selain itu observasi lapangan juga untuk menampilkan bagaimana kondisi jalur sepeda yang ada di Kota Salatiga saat ini. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari kondisi di lapangan berupa kondisi penerapan jalur sepeda yang tersedia di Kota Salatiga. Hal-hal yang dibutuhkan selama melakukan survei observasi lapangan antara lain kamera dan laptop sebagai bagian dari dokumentasi dari kondisi eksisting jalur sepeda di Kota Salatiga. Sedangkan untuk pengumpulan data primer melalui kuesioner dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai persepsi dan preferensi masyarakat pengguna sepeda di Kota Salatiga terhadap penerapan dan penyediaan jalur sepeda yang lebih optimal di Kota Salatiga. Adapun tujuan dari kuesioner ini adalah:

1. Memperoleh informasi yang relevan mengenai karakteristik pengguna sepeda yang tergabung di dalam komunitas sepeda Kota Salatiga
2. Memperoleh informasi yang relevan mengenai persepsi komunitas sepeda terhadap kondisi penerapan jalur sepeda di Kota Salatiga
3. Memperoleh informasi yang relevan mengenai preferensi komunitas sepeda terhadap penerapan jalur sepeda di Kota Salatiga yang lebih optimal.

Dalam penelitian ini kuesioner yang akan diterapkan termasuk dalam jenis kuesioner berstruktur, yang mempunyai sifat tegas definitif, terbatas, konkrit, mengandung isian dan pertanyaan singkat. Sedangkan menurut bentuknya, termasuk dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*), dimana responden yang telah ditunjuk akan memilih satu pilihan jawaban yang telah disediakan sehingga dapat mempermudah peneliti dalam merekap hasil jawaban yang dimaksudkan oleh tiap responden. Jenis pertanyaan-pertanyaan yang disediakan pun merupakan pertanyaan sikap yang ditulis, disusun, dan dianalisis sedemikian rupa.

1.8.5 Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Tahapan analisis ini merupakan bagian yang penting di dalam suatu penelitian, dimana data-data yang telah terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diharapkan dari setiap sasaran-sasaran di dalam penelitian. Sehingga diharapkan tujuan penelitian pun dapat tercapai dan dapat memberikan gambaran terhadap solusi dari permasalahan yang ada di lapangan. Untuk itu didalam menjelaskan bagaimana metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini maka akan dijelaskan berdasarkan dengan sasaran yang akan dicapai.

a. Teknik Analisis

Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, tetapi dalam penggunaannya seringkali digabungkan dengan analisis kualitatif yang bertujuan mengembangkan hipotesis berdasarkan data yang diperoleh. Teknik analisis statistik menunjukkan bagaimana suatu data dapat direpresentasikan ke dalam bentuk statistik supaya lebih mudah dalam membaca data tersebut. Selain dengan memberikan analisis statistik, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai informasi-informasi yang telah ditemukan di dalam analisis statistik sebelumnya. Analisis statistik dan analisis deskriptif ini akan digunakan disetiap sasaran analisis supaya hasil yang didapatkan lebih representatif.

b. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan alat analisis yang dapat mendukung penelitian kuantitatif. Alat analisis kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan data-data

yang diperoleh dari survei lapangan baik itu dalam pengumpulan data primer maupun sekunder. Alat analisis ini berfungsi dalam mempermudah representasi dari data yang telah didapatkan. Sehingga data-data yang telah diolah tersebut dapat mewujudkan sasaran-sasaran yang ingin dicapai. Beberapa alat analisis yang digunakan di dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

❖ **Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2004: 142) bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif ini merupakan metode analisis dalam pengubahan data mentah ke dalam bentuk yang mudah dimengerti dan dapat diartikan. Bentuk peringkasan data berkaitan dengan bentuk pengukuran datanya, dalam hal ini data nominal diatur dalam tabulasi (tabel frekuensi dan persentase) dan disajikan dalam bentuk grafik. Statistika deskriptif berkaitan dengan penerapan metode statistik untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif (Suprayogi, 2002). Data ini yang menjelaskan hasil kuesioner berdasarkan frekuensi jawaban komunitas sepeda untuk mendapatkan suatu gambaran tertentu. Metode analisis ini akan digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik pengguna sepeda yang tergabung di dalam komunitas sepeda terhadap penerapan jalur sepeda di Kota Salatiga. Sehingga statistik deskriptif merupakan salah satu metode statistika yang memberikan gambaran umum dari data yang telah dikumpulkan dan diolah. Tujuan utama dari statistik deskriptif adalah untuk menyajikan informasi dari data yang didapat dari hasil observasi dan kuesioner. Informasi tersebut berupa tabel, grafik, maupun diagram.

❖ **Pembobotan menggunakan Skala Likert**

Skala likert digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau respons seseorang terhadap suatu objek. Hal ini dikarenakan skala likert yang dirancang dengan baik pada umumnya memiliki reliabilitas yang memuaskan. skala likert dengan wujud kumpulan pertanyaan-pertanyaan sikap tersebut disusun dan dianalisis sedemikian rupa sehingga respons responden terhadap pertanyaan tersebut dapat diberikan angka (skor) dan kemudian dapat diinterpretasikan. Prosedur dalam penskalaan melalui metode likert didasari dengan asumsi yaitu untuk pernyataan positif, maka jawaban yang diberikan oleh responden yang memiliki sikap positif harus diberi bobot atau nilai yang lebih tinggi dari jawaban yang diberikan oleh responden yang memilih sikap negatif. Begitupun sebaliknya untuk pertanyaan negatif, maka jawaban yang diberikan oleh responden yang memiliki sikap negatif harus diberi bobot atau nilai yang lebih tinggi dari jawaban yang diberikan oleh responden yang memilih sikap positif. Namun tidak semua

pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner menggunakan analisis likert, berikut ini merupakan pertanyaan yang terkait dengan persepsi responden pengguna sepeda terhadap keberadaan jalur sepeda di Kota Salatiga:

Tabel I. 6
Pembobotan pada Kuesioner Komunitas Sepeda

No	Pertanyaan	Bobot/Nilai				
		5	4	3	2	1
1	Apakah keberadaan tanjakan di jalan-jalan yang menyediakan jalur sepeda mempengaruhi minat Anda bersepeda?	Sangat tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Cukup/netral	Berpengaruh	Sangat berpengaruh
2	Bagaimana kualitas jalur sepeda yang tersedia di Kota Salatiga?	Sangat baik	Baik	Cukup/netral	Buruk	Sangat buruk
3	Bagaimana keterjangkauan jalur sepeda di Kota Salatiga?	Sangat baik	Baik	Cukup/netral	Buruk	Sangat buruk
4	Bagaimana kondisi perkerasan jalur sepeda di Kota Salatiga?	Sangat baik	Baik	Cukup/netral	Buruk	Sangat buruk
5	Bagaimana kondisi vegetasi atau pepohonan sepanjang jalur sepeda di Kota Salatiga?	Sangat baik	Baik	Cukup/netral	Buruk	Sangat buruk
6	Bagaimana kondisi penerangan sepanjang jalur sepeda di Kota Salatiga?	Sangat baik	Baik	Cukup/netral	Buruk	Sangat buruk
7	Bagaimana kondisi rambu-rambu pendukung jalur sepeda di Kota Salatiga?	Sangat baik	Baik	Cukup/netral	Buruk	Sangat buruk

Sumber: Analisis Peneliti, 2017

Skala likert ini digunakan untuk menilai pelaksanaan kebijakan dari program Pemerintah Kota Salatiga mengenai program bersepeda dengan menerapkan jalur sepeda di jalan-jalan yang telah direncanakan sesuai dengan RTRW. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi dari pengguna sepeda yang tergabung didalam komunitas sepeda mengenai kepuasan terhadap kebijakan atau program dari Pemerintah Kota Salatiga yang telah menerapkan jalur sepeda di Kota Salatiga. Setelah pertanyaan-pertanyaan di dalam kuesioner tersebut terisi, maka respons tersebut dikumpulkan dan diberi skor sesuai dengan bobot dari jawaban-jawaban tersebut. Total skor dari masing-masing individu adalah penjumlahan dari skor masing-masing item dari individu tersebut.

Didalam teknik pengukuran menggunakan skala likert ini, setelah hasil dari respon-respon tersebut dikumpulkan yang kemudian di treat dengan menggunakan interval hal ini untuk

menentukan variabel. Penggunaan rumus yang digunakan dalam menentukan interval tersebut adalah dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut :

$$I = 100 / \text{Jumlah Skor (Likert)}$$

Sehingga didapatkan hasil interval jarak dari terendah 0% hingga 100%. Perhitungan hasil dengan menggunakan interval atau range ini menjadikan perlu adanya perhitungan melalui interpretasi skor perhitungan. Agar mendapatkan hasil interpretasi sesuai dengan kesimpulan dari persepsi yang diharapkan maka diperlukan perhitungan nilai skor tertinggi likert dikalikan dengan jumlah responden (nilai Y) dan perhitungan nilai skor terendah likert dikalikan dengan jumlah responden (nilai X). Sehingga untuk mendapatkan persentase dari hasil indeks persepsi dari masyarakat maka didapatkan melalui rumus berikut:

$$\text{Rumus Index \%} = \text{Total Skor} / \text{Nilai Y} \times 100$$

Sehingga hasil dari rumus index dalam skala likert tersebut dapat digunakan untuk mengetahui persepsi pengguna sepeda di Kota Salatiga cenderung masuk ke dalam interval penilaian atau opsi dari kategori keberapa.

c. Metode Analisis Tiap Sasaran Penelitian

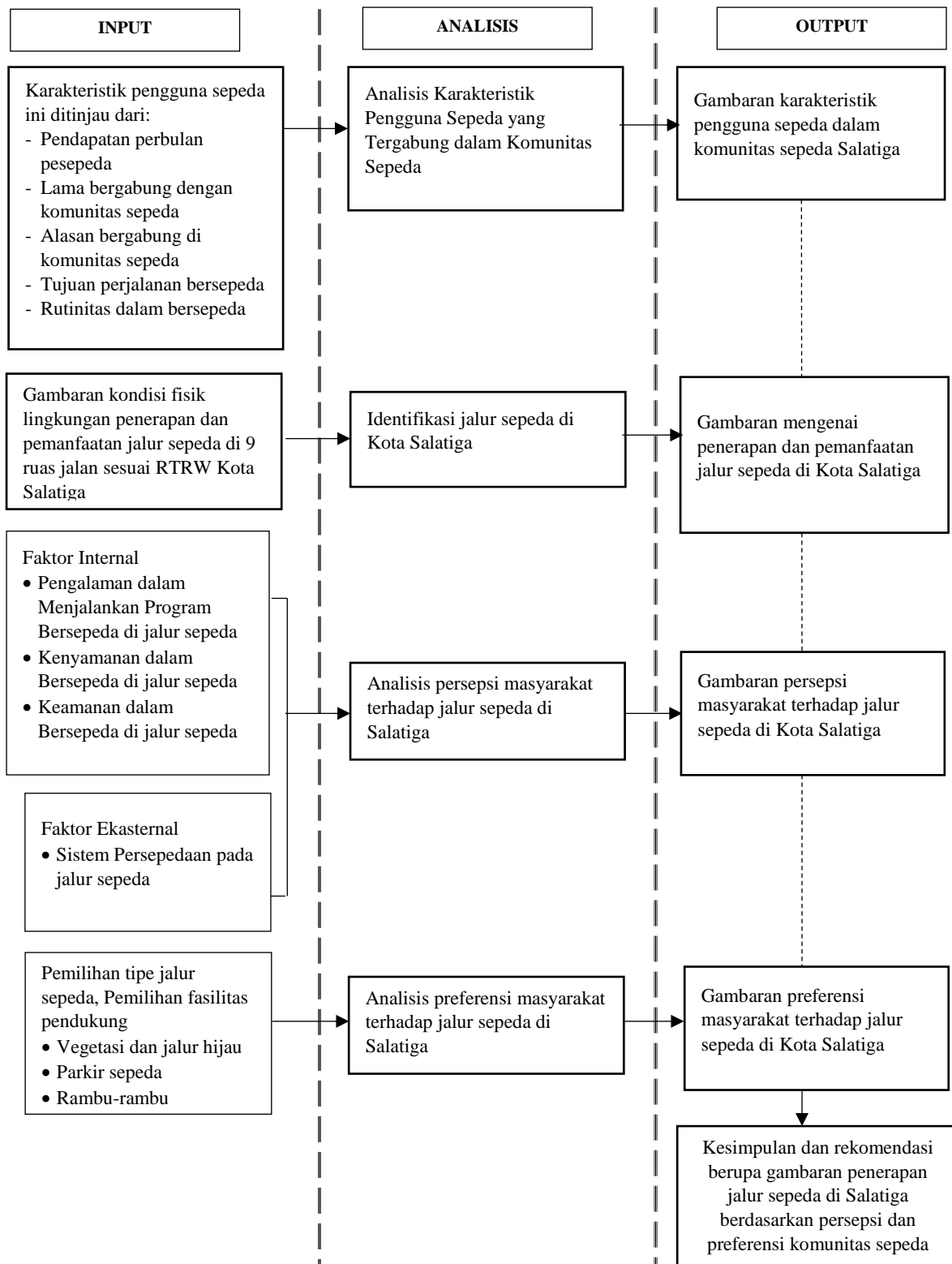
Berdasarkan penjelasan mengenai metode analisis yang digunakan di dalam penelitian, maka di dalam mencapai tujuan penelitian memerlukan pencapaian dari setiap sasaran. Untuk sasaran pertama mengenai identifikasi terhadap karakteristik pengguna sepeda yang tergabung di dalam komunitas sepeda menggunakan teknik analisis dan alat analisis berupa statistik deskriptif. Analisis identifikasi karakteristik komunitas sepeda memiliki bentuk dari statistik deskriptif ini dengan menyajikan informasi dari data yang didapat dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada komunitas sepeda dalam bentuk diagram yang disertai dengan deskripsi sebagai penguat dan penjelas dari diagram yang disajikan.

Sasaran kedua, mengenai identifikasi kondisi penerapan dan pemanfaatan jalur sepeda di Kota Salatiga menggunakan teknik analisis dan alat analisis berupa statistik deskriptif. Analisis identifikasi kondisi penerapan dan pemanfaatan jalur sepeda di Kota Salatiga memiliki bentuk dari statistik deskriptif dengan menyajikan informasi dari data yang didapatkan hasil observasi lapangan dan kuesioner yang dibagikan kepada komunitas sepeda. penjelasan dari analisis identifikasi kondisi penerapan dan pemanfaatan jalur sepeda ini disajikan dalam bentuk gambar hasil observasi dan diagram hasil dari kuesioner kepada komunitas sepeda mengenai kondisi penerapan dan pemanfaatan jalur sepeda yang disertai dengan deskripsi sebagai penguat dan penjelas dari data yang disajikan.

Sasaran ketiga, mengenai analisis persepsi komunitas sepeda terhadap penerapan dan pemanfaatan jalur sepeda di Salatiga dimana di dalam menganalisis persepsi ini dibagi menjadi dua faktor yakni berdasarkan faktor internal yang didasari pada pengalaman dari dalam diri sendiri

pengguna sepeda, dan berdasarkan faktor eksternal yang didasari pada kondisi lingkungan penerapan jalur sepeda tersebut. kedua faktor tersebut memiliki teknik analisis dan alat analisis yang berbeda. Untuk faktor internal analisis persepsi komunitas sepeda terhadap penerapan dan pemanfaatan jalur sepeda di Salatiga ini menggunakan teknik analisis dan alat analisis berupa statistik deskriptif. Analisis faktor internal komunitas sepeda terhadap penerapan jalur sepeda memiliki bentuk dari statistik deskriptif dengan menyajikan informasi dari data yang didapat dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada komunitas sepeda dalam bentuk diagram yang disertai dengan deskripsi sebagai penguat dan penjelas dari diagram yang disajikan. Sedangkan untuk analisis faktor eksternal komunitas sepeda terhadap penerapan jalur sepeda menggunakan teknik analisis deskriptif dan alat analisis pembobotan menggunakan skala likert. Pengukuran persepsi menggunakan skala likert sebagai bagian dari kuesioner yang dibagikan kepada responden komunitas sepeda. pemilihan analisis menggunakan pembobotan skala likert karena lebih efektif untuk mengukur hasil atau nilai persepsi dari komunitas sepeda. Hasil dari pembobotan skala likert ini berupa indeks persentase yang dapat menunjukkan gambaran persepsi tiap indikator dari analisis eksternal komunitas sepeda. Sehingga dari hasil indeks persentase persepsi tersebut semakin diperkuat dan diperjelas dengan deskripsi hasil tersebut.

Sasaran keempat, mengenai analisis preferensi komunitas sepeda terhadap penerapan jalur sepeda yang lebih baik di Salatiga menggunakan teknik analisis deskriptif dan alat analisis pembobotan menggunakan skala likert. Pengukuran preferensi menggunakan skala likert sebagai bagian dari pengukuran hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden komunitas sepeda. Pemilihan analisis menggunakan pembobotan skala likert dikarenakan lebih efektif untuk mengukur hasil atau nilai preferensi dari komunitas sepeda terhadap penerapan jalur sepeda yang lebih baik di Salatiga. Hasil dari pembobotan skala likert ini berupa indeks persentase yang dapat menunjukkan gambaran preferensi tiap indikator dari analisis preferensi komunitas sepeda. sehingga dengan hasil indeks persentase preferensi yang telah didapat tersebut dapat semakin diperkuat dan diperjelas dengan deskripsi mengenai hasil preferensi komunitas sepeda terhadap penerapan jalur sepeda yang lebih baik di Kota Salatiga.



Sumber: Analisis Peneliti, 2017

Gambar 1.3
Kerangka Analisis Penelitian

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian yang berjudul “Persepsi dan Preferensi Komunitas Sepeda terhadap Penerapan Jalur Sepeda di Kota Salatiga” terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, definisi operasional, manfaat dan keaslian penelitian, kerangka pikir, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA PERSEPSI DAN PREFERENSI KOMUNITAS SEPEDA TERHADAP PENERAPAN JALUR SEPEDA

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan literatur terhadap teori-teori yang sesuai dengan penelitian terkait, pengertian sistem transportasi berkelanjutan, pengertian persepsi, pengertian preferensi, pengertian komunitas, karakteristik pengguna sepeda, pengembangan konsep bersepeda, sistem persepedaan dan sintesa literatur.

BAB III PROFIL WILAYAH PENELITIAN SERTA PENERAPAN JALUR SEPEDA DI KOTA SALATIGA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum kawasan perkotaan dan kawasan yang memiliki jalur bersepeda di Kota Salatiga secara keseluruhan dilihat dari aspek fisik dan aspek non fisik. Selain itu di dalam bab ini juga menjelaskan bagaimana gambaran program bersepeda di Kota Salatiga dan bagaimana perkembangan komunitas sepeda di Kota Salatiga.

BAB IV ANALISIS

Bab ini menjelaskan mengenai hasil analisis yang dilakukan di dalam penelitian. Analisis ini merupakan gambaran dari hasil survei lapangan yakni dari observasi kondisi eksisting dan kuesioner kepada anggota komunitas sepeda untuk mengetahui bagaimana persepsi dan preferensi terhadap perencanaan dan penyediaan jalur sepeda di Kota Salatiga. Selain itu di dalam bab analisis ini juga akan dihasilkan analisis karakteristik pengguna sepeda, analisis persepsi komunitas sepeda terhadap kondisi jalur sepeda saat ini, dan analisis preferensi komunitas sepeda terhadap penerapan jalur sepeda yang lebih baik di Kota Salatiga.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan rekomendasi kepada permasalahan yang diangkat didalam penelitian ini. Sehingga diharapkan dapat mewujudkan gambaran mengenai suatu permasalahan yang ada dan bagaimana pemecahan terhadap permasalahan yang ada tersebut.